

PENGARUH PENERAPAN GAYA BELAJAR AUDITORI MENDENGARKAN LAGU ANAK TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA USIA SEKOLAH DASAR

Dhani Febri Artanto

Program Studi S1 Pendidikan Seni Drama, Tari, dan Musik
Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
dhani.18020@mhs.unesa.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana pengaruh penerapan gaya belajar auditori mendengarkan lagu anak dari segi lirik dan melodi lagu terhadap hasil belajar siswa kelas 6 SD Negeri 2 Ngubalan Tulungagung. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Metode yang dipakai dalam melakukan pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes hasil belajar, wawancara, observasi dan juga melalui angket penelitian. Sampel yang dipilih adalah siswa kelas VI SD Negeri 2 Ngubalan Kalidawir Tulungagung dengan jumlah sepuluh siswa dan teknik pemilihan sampel menggunakan random sampling. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif, pengujian hipotesis dilakukan dengan cara uji t berpasangan (*paired-sample T Test*). Berdasarkan hasil penelitian, uji t menyatakan t hitung $<$ t tabel sehingga H_0 diterima dan juga H_a ditolak, kesimpulannya tidak ada perbedaan yang signifikan rata-rata yang didapatkan dari hasil belajar siswa antara sebelum ($M = 73,5$ SD 6,52) dan sesudah pemberian tindakan atau penerapan gaya belajar auditori mendengarkan lagu anak ($M = 72,5$ $SD = 8,57$), $t(9) = 0,802$, $p = 0,44$, $d = 0,25$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pemberian tindakan atau penerapan gaya belajar auditori mendengarkan lagu anak berpengaruh kurang baik terhadap hasil belajar siswa.

Kata Kunci: gaya belajar, lagu anak, hasil belajar.

ABSTRACT

*The purpose of this study is to find out and describe the influence of the application of auditorial learning styles listening to children's songs in terms of lyrics and song melodies and on the learning outcomes of students in the 6th grade of SD Negeri 2 Ngubalan Tulungagung. The method used in collecting data in this study uses tests of learning results, interviews, observations and also through research questionnaires. The sample selected was a class VI student of SD Negeri 2 Ngubalan Kalidawir Tulungagung with a total of ten students and sample selection techniques using random sampling. Data analysis techniques using quantitative descriptive, hypothesis testing is carried out by means of paired t -test (*paired-sample T Test*). Based on the results of the study, t test states t calculate $<$ t table so that H_0 is accepted and also H_a rejected, in conclusion there is no significant difference in the average obtained from student learning results between*

before ($M = 73.5$ elementary school 6.52) and after the provision of actions or application of auditory learning style listening to children's songs ($M = 72.5$, Elementary school = 8.57), $t(9) = 0.802$, $p = 0.44$, $d = 0.25$. The results showed that the provision of actions or the application of auditory learning styles listening to children's songs had a negative effect on student learning outcomes.

Keywords: *learning style, children's songs, learning outcomes.*

PENDAHULUAN

Musik adalah sebuah karya seni yang mewakili ide atau pemikiran seorang seniman yang diungkapkan melalui bunyi yang mempunyai beberapa unsur yaitu unsur suara, tangga nada, melodi, irama, tempo, harmoni dan sebagainya. Menurut Banoe (2003:288), dalam mitologi Yunani kuno, musik terdiri oleh kata muse, merupakan salah satu dewa dalam cabang seni dan ilmu pengetahuan, dia juga mempunyai pendapat jika musik merupakan cabang seni yang memiliki pembahasan dan penetapan bunyi atau suara dalam beberapa pola yang dapat dimengerti dan dipahami oleh orang-orang dalam musik. Istilah musik didefinisikan sebagai kebutuhan dasar setiap manusia, perasaan senang, gembira dan aman, yang juga dapat mengatasi kebosanan dan mengusir kebisingan luar yang mengganggu, adalah apa yang anda dapatkan dari musik untuk seseorang. Musik dapat mengatasi kebosanan dan mengusir kebisingan dari luar diri manusia yang mengganggu. Musik bisa membantu kita merasa energik dan memiliki rasa percaya diri, mengurangi kesedihan, meredakan kemarahan, menghilangkan stres, dan mengurangi ketakutan dan kecemasan (Isnaini, 2013:4).

Musik sangat dekat dengan kehidupan manusia, di berbagai belahan dunia disebutkan bahwa manusia telah mendengarkan musik sejak dulu dan saat ini musik bisa menjadi sahabat untuk menemani manusia dalam berbagai aktivitas mulai dari bekerja, belajar hingga tidur alasannya yaitu musik membuat tidurnya menjadi terasa begitu damai. Subyantoro dan Hartono (2003:1-2) menerangkan jika mendengar yakni kejadian tertangkapnya rangsangan suara oleh panca alat pendengar yang terjalin pada saat kita dalam kondisi ingat hendak terdapatnya rangsangan itu, sebaliknya mendengarkan yakni tindakan mengikuti yang dijalani dengan berencana penuh atensi kepada apa yang didengar, sementara itu menyimak kesungguhan perhatiannya kepada apa yang disimak. Selama lebih dari setengah abad, beberapa penelitian telah dilakukan menunjukkan bahwa penyediaan musik dalam program rehabilitasi gangguan fisik, peningkatan motivasi dan stimulasi emosional menunjukkan hasil yang efektif. Oleh karena itu, suplai musik terus berkembang baik di rumah sakit, klinik kesehatan, pengobatan gangguan mental dan juga sekolah (Djohan, 2006:29). Mendengarkan musik dianggap sebagai kegiatan yang mampu memberikan pengaruh yang baik atau positif dan dapat mempengaruhi kinerja syaraf otak apabila dalam penerapannya dilakukan dengan langkah atau cara yang baik dan tepat. Jenis musik yang sesuai dan tepat bisa mengendalikan dan bisa menggugah otak dan seluruh sistem saraf. Jadi

pemanfaatan musik yang diterapkan secara tepat mampu mengaktifkan kemampuan total seseorang karena mereka lebih mengerahkan pikiran sepenuhnya untuk belajar (Safii, 2011:79).

Musik juga memiliki fungsi atau manfaat pada bidang pendidikan khususnya pada proses belajar seseorang khususnya pada sebuah pembelajaran didalam kelas maupun diluar kelas. Belajar adalah proses yang terjadi secara dinamis dan juga berkelanjutan, belajar ialah sebuah proses yang menyebabkan perubahan pada diri seseorang antara lain, pengetahuan, perilaku, pandangan hidup dan juga perubahan lainnya. Menurut Gagne dalam (Halim, 2012:144) mendefinisikan kalau belajar merupakan sesuatu proses yang mana sesuatu kelompok (siswa maupun murid) menghadapi pergantian sikap selaku akibat dari pengalaman. Guna mengukur pergantian ini pastinya wajib dibandingkan dengan metode berperilaku siswa atau murid saat sebelum serta sehabis menghadapi proses belajar. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006:7), belajar ialah aksi serta sikap siswa yang menyeluruh. Selaku aksi, belajar cuma dirasakan oleh siswa itu sendiri, mereka merupakan penentu terjalin ataupun tidaknya dalam proses belajar. Proses belajar terjalin berkat siswa mendapatkan sesuatu yang terdapat di lingkungan sekitar mereka.

Salah satu faktor yang mempengaruhi pembelajaran ialah gaya belajar. Gaya belajar ialah metode termudah yang dipunyai oleh seseorang dalam meresap, mengendalikan, serta mencerna data yang diterima. Gaya belajar yang cocok merupakan salah satu faktor keberhasilan siswa dalam belajar. Dengan menyadari perihal ini, siswa sanggup meresap serta mencerna data serta dapat membuat belajar lebih gampang dengan gaya belajar siswa sendiri (Rambe, M. S., & Yarni, N, 2019:292). Dalam kegiatan proses pembelajaran di sekolah terdapat gaya belajar yang dimiliki oleh siswa, terbagi menjadi tiga jenis yaitu gaya belajar visual, auditorial, dan juga kinestetik. Hamzah (2006:181) berpendapat kalau gaya belajar pada diri setiap siswa secara garis besar terdapat 3, ialah gaya belajar visual, auditori, serta kinestetik. Ketiga jenis tersebut memiliki metode serta pendekatan yang berbeda- beda sesuai dengan ciri yang dipunyai oleh setiap siswa.

Gaya belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran yang terjadi didalam kelas, adapun hubungan gaya belajar dengan hasil belajar siswa sangat penting karena bagaimana bentuk gaya belajar seorang siswa atau murid akan mempengaruhi hasil yang peroleh. Hasil belajar adalah salah satu acuan yang berhubungan dengan kriteria penilaian sebuah pembelajaran bisa dikatakan sebagai berhasil atau kurang dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh siswa. Hamalik (2007:159) mengatakan kalau “Hasil belajar menunjuk pada prestasi belajar, sementara itu prestasi belajar ialah penanda terdapat adanya pergantian tingkah laku siswa”. Setiap siswa atau murid didalam suatu kelas memiliki karakter yang berbeda dan beragam dalam menyerap ilmu atau pengetahuan dalam pembelajaran yang disampaikan oleh guru ataupun yang mereka baca atau yang mereka dengarkan, hal tersebut terjadi karena faktor kepribadian seorang siswa atau murid yang berbeda-beda juga, hal lain yang

mempengaruhi perbedaan gaya belajar adalah faktor kecerdasan, faktor karakter diri dan juga faktor lain yang dimiliki oleh setiap siswa atau murid. DePorter & Hernacki (2002:110) berpendapat jika gaya belajar seseorang adalah gabungan dari bagaimana seseorang tersebut menyerap dan selanjutnya mengatur juga mengolah informasi yang mereka peroleh. Kemudian Barbara Pranshnig (2007:31) berpendapat jika gaya belajar dapat diartikan sebagai metode manusia untuk memulai dalam berkonsentrasi, menyerap, memproses, dan mengumpulkan informasi yang baru dan sulit yang sebelumnya belum mereka ketahui.

Begitu juga pada siswa usia sekolah dasar, setiap siswa atau murid pasti memiliki gaya belajar tertentu. Siswa usia sekolah dasar sendiri adalah siswa yang berusia 6 sampai 12 tahun, yang disebut juga dengan tahap intelektual. Pengetahuan yang dimiliki anak-anak meningkat pesat seiring dengan bertambahnya usia dan juga keterampilan yang mereka miliki menjadi semakin beragam. Selama ini, kepentingan anak menjadi fokus, dalam segala hal yang memiliki sifat dinamis untuk bergerak. Implikasinya, anak cenderung melakukan berbagai kegiatan yang bermanfaat bagi proses perkembangannya di masa depan (jatmika, 2005:89). Pada usia sekolah dasar ini adalah waktu untuk anak mengalami masa proses perkembangan belajar, setelah lulus dari taman kanak-kanak, kemudian lanjut ke sekolah dasar pada masa itulah anak mulai belajar terhadap hal yang baru, mulai mengerti dan mengetahui banyak pengetahuan atau pengalaman yang sebelumnya belum mereka peroleh pada ketika masih belajar di jenjang taman kanak-kanak atau TK.

Salah satu bentuk gaya belajar yang mungkin dipunyai oleh siswa sekolah dasar adalah auditori, gaya belajar ini mengandalkan pendengaran untuk menerima sebuah informasi yang disampaikan. Adapun beberapa bentuk gaya belajar auditori yang dilakukan oleh seseorang salah satunya adalah belajar sambil mendengarkan musik atau lagu. Mendengarkan musik, atau lagu-lagu tertentu sambil belajar adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang untuk dapat membantu proses belajar itu sendiri karena jenis gaya belajar auditori adalah gaya belajar yang akan lebih baik atau maksimal bila didukung oleh bantuan suara ataupun musik yang mendukung kegiatan belajar seseorang. Mendengarkan musik sambil belajar adalah upaya seseorang untuk meningkatkan kualitas belajar dan mengembangkan keterampilan melalui emosi positif yang dihasilkan dari mendengarkan musik. Berdasarkan pendapat para peneliti di McGill University di Montreal, AS, yang memiliki pendapat jika mendengarkan musik dapat mempengaruhi suasana hati kita karena musik dapat memicu tubuh untuk memproduksi dopamin, atau cairan di otak, yang menyebabkan perasaan senang, sedih, memicu kemarahan, kekecewaan dan lain-lain. Dopamin di dalam otak, yang diperoleh dengan merespons musik, menunjukkan bahwa orang senang mendengarkan musik. Musik kemudian berperan dalam menentukan, mengembangkan, dan melanggengkan kecerdasan (Izzah, 2020).

Menurut pada kesesuaian usia, musik atau lagu yang cocok untuk didengarkan oleh siswa usia sekolah dasar adalah lagu anak-anak, karena sesuai dengan fungsi dan tujuan diciptakannya lagu anak-anak. Merujuk juga berdasarkan usia dan pemahaman siswa usia sekolah dasar bahwa seharusnya lagu yang tepat untuk didengarkan adalah lagu anak-anak karena memang lagu anak diciptakan untuk mereka. Lagu ini dianggap sebagai lagu yang diciptakan khusus untuk anak-anak dengan mengadaptasi ritme, melodi, dan lirik dari lagu yang sederhana. Secara umum, lagu anak-anak dipahami sebagai lagu yang biasanya atau sering dinyanyikan oleh anak-anak. Lirik lagu ini berisi hal-hal sederhana yang biasa dilakukan anak-anak (Murtono dan Murwani, 2007). Selain itu, menurut Endraswara (2009:66) lagu anak-anak adalah lagu yang ceria dan gembira, juga mencerminkan etika luhur. Lagu anak diciptakan khusus untuk anak-anak, memiliki ciri khas diantaranya adalah mempunyai ritme yang sederhana mengandung melodi yang cenderung riang yang menjadikan suasana yang baik ketika didengarkan dan juga memiliki lirik lagu yang sederhana yang biasanya berhubungan dengan kehidupan yang dialami oleh mereka. Lagu sendiri adalah salah satu bentuk media yang menyenangkan bagi anak-anak dalam menjalani kehidupan sehari-hari dan juga dalam pendidikan. Dalam pendidikan formal Lagu ini mulai diperkenalkan pada saat anak usia dini. Lagu anak tidak semata-mata dijadikan hanya sebagai media hiburan, di sekolah dasar lagu anak dapat dijadikan media oleh guru untuk menyampaikan suatu pesan atau mengenai materi pembelajaran, digunakan sebagai media untuk menghafalkan sesuatu dan juga bisa digunakan sebagai media untuk mengasah keterampilan yang dimiliki untuk siswa.

Dalam komposisi lagu anak memiliki syair lagu dan kontur melodi yang memiliki ciri khas pada lagu anak. Dalam lirik lagu anak menggunakan bahasa dan kosa kata yang sederhana namun banyak pesan atau makna yang ingin disampaikan oleh pencipta lagu. Pemilihan bahasa dan kosa kata dalam sebuah lagu harus benar-benar diperhatikan khususnya pada lagu anak, dilihat juga karena faktor pengetahuan anak yang dirasa masih terbatas dipilihlah lirik lagu yang memiliki gaya bahasa dan kosa kata yang sederhana namun penuh makna dan juga mengandung pesan moral yang baik, tujuannya yaitu agar bisa memberikan dampak yang baik bagi proses tumbuh kembang seorang anak. Melodi ialah salah serangkaian nada yang tersusun berdasarkan tinggi rendahnya suatu nada yang terbagi dalam beberapa struktur salah satunya adalah kontur melodi. Melodi adalah satu unsur penting dalam musik. Joseph Machlis di dalam bukunya *The Enjoyment Of Music* (1984:7) dalam Bahasa Indonesia “melodi merupakan unsur musik yang membuat daya tarik terbesar dan yang paling menonjol dalam suatu karya musik”. Dalam sebuah musik melodi bisa dikatakan sebagai jiwa, sejalan dengan pendapat Joseph Machlis (1984:7) bahwa “melodi disebut sebagai jiwa dari musik, kita tahu melodi yang bagus ketika kita mendengar dan kita menyadari kekuatan yang unik untuk menggerakkan kita, sulit untuk menjelaskan kekuatannya. Melodi merupakan unsur musik yang membuat daya tarik terbesar dan yang paling menonjol dalam

suatu karya musik”. Dari kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa peran melodi sangat berpengaruh terhadap kualitas, bentuk musik dan lain sebagainya dalam sebuah musik atau lagu, terutama dari suara yang dihasilkan dari susunan nada yang sudah disusun sedemikian rupa sehingga menghasilkan alunan melodi yang mampu menggerakkan perasaan dan juga mempengaruhi kinerja otak manusia.

Melodi terbentuk dari susunan atau rangkain nada yang diatur tinggi rendahnya nada, dalam penyusunan melodi jika menggunakan nada yang sama atau datar tanpa ada penggunaan nada rendah dan nada tinggi maka akan menghasilkan sebuah melodi yang mono tone dan kurang menarik ketika didengarkan. Dalam sebuah bentuk musik melodi bisa bergerak naik (*ascending*), turun (*descending*), melengkung (*pendulous*), Melangkah (*conjunct*), Berjenjang (*terraced*), Melompat (*disjunct*) secara cepat maupun lambat. Dari pergerakan sebuah melodi bisa digambarkan menggunakan sebuah garis ke atas ketika melodi naik dari nada rendah menuju nada yang tinggi atau menurun dengan curam ketika dari nada yang tinggi menuju ke sangat rendah. Garis yang dihasilkan dari rangkaian nada melodi yang sudah dibuat akan membentuk kontur atau bentuk garis dari melodi tersebut. Dari rangkaian komposisi nada yang tersusun sedemikian rupa akan membentuk sebuah alunan melodi yang nantinya akan menentukan bagaimana feel atau nuansa dari sebuah musik atau lagu, sebuah musik atau lagu bisa disebut dalam nuansa tertentu seperti kebahagiaan, kesedihan atau kesenduan dapat dirasakan dari feel atau nuansa yang ada dalam sebuah melodi lagu atau musik tersebut. Kita ambil contoh dalam lagu anak biasanya memiliki alunan melodi yang yang bernuansa riang, ceria, gembira.

Dalam penciptaanya lagu anak selalu memperhatikan bagaimana lagu tersebut bisa menyampaikan pesan moral yang baik, dalam menyampaikan pesan moral yang baik itu dituangkan melalui lirik lagu yang ada dalam lagu anak. Ada komponis populer di Indonesia, termasuk AT. Mahmud, iBu Sud dan Pak Kasur yang lagu-lagunya masih digunakan bahkan dalam bidang pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran dari pendidikan anak usia dini (PAUD), TK dan SD, lagu-lagu mereka memiliki lirik atau puisi yang mengandung pesan moral untuk anak-anak, antara lain menumbuhkan rasa cinta tanah air, semangat belajar, percaya diri, disiplin, dll. Hal ini juga sejalan dengan program pembangunan karakter 9 pilar, yang dapat digunakan untuk kegiatan akademik dari PAUD hingga sekolah dasar. Dari penjelasan gaya belajar auditori diatas dan hubungannya dengan mendengarkan musik sambil belajar, dan juga penjelasan mengenai apa itu lagu anak, penjelasan lirik dan juga melodi yang ada dalam lagu anak, dan hubungannya dengan siswa sekolah dasar khususnya pada bidang pendidikan maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian ini, peneliti ingin mengetahui bagaimana yang terjadi jika penerapan gaya belajar auditori dengan bantuan lagu anak yang didengarkan kepada siswa pada saat proses pembelajaran, apakah juga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa atau tidak dan juga peneliti ingin mengetahui apakah penerapan gaya belajar auditori dengan bantuan lagu anak akan

memiliki pengaruh yang baik atau justru sebaliknya terhadap hasil belajar yang diperoleh siswa, peneliti juga ingin mengetahui bagaimana gaya belajar yang dipunyai oleh setiap siswa sekolah dasar, adakah juga yang memiliki gaya belajar auditori dan juga alasan kenapa peneliti melakukan penelitian dengan menerapkan gaya belajar auditori dengan mendengarkan lagu anak adalah berangkat dari pengalaman pribadi peneliti yang memiliki gaya belajar auditori dengan bantuan mendengarkan musik yang dianggap membawa dampak yang baik dalam proses belajar.

Berdasarkan pengamatan permasalahan tersebut maka peneliti tertarik untuk melaksanakan sebuah penelitian yang berjudul Pengaruh Penerapan Gaya Belajar Auditori Mendengarkan Lagu Anak Terhadap Hasil Belajar Siswa usia Sekolah Dasar, dengan rumusan masalah sebagai berikut: Bagaimana pengaruh penerapan gaya belajar auditori mendengarkan lagu anak terhadap hasil belajar siswa usia sekolah dasar? Selanjutnya adalah manfaat penelitian ini dibagi dalam manfaat teoritis dan juga manfaat praktis adapun manfaat teoritis dalam penelitian ini yaitu memberikan gambaran bagaimana pengaruh yang ditimbulkan dari penerapan gaya belajar auditorial mendengarkan lagu anak terhadap hasil belajar siswa usia sekolah dasar, kemudian manfaat praktis, bagi peneliti selanjutnya memberikan informasi dan juga data yang bisa digunakan untuk mengembangkan penelitian yang berhubungan dengan pembahasan dalam penelitian ini, bagi sekolah atau bidang pendidikan memberikan inovasi dan masukan dalam kegiatan pembelajaran siswa sekolah dasar yang berhubungan dengan aktivitas mendengarkan lagu anak agar mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

METODE PENELITIAN

Dalam sebuah penelitian salah satu syarat wajib yang sangat penting ialah metode penelitian. Metode ialah suatu cara atau langkah tertentu yang digunakan untuk memperoleh data maupun semua keperluan yang dibutuhkan dalam sebuah tujuan tertentu. Menurut sugiyono (2016:6) metode penelitian didefinisikan sebagai metode ilmiah guna memperoleh data yang valid buat tujuan menemukan, menyebarkan, dan menunjukkan pengetahuan eksklusif, dan dapat digunakan buat memahami, memecahkan, dan memprediksi persoalan di bidang pendidikan. Dengan demikian peneliti juga memilih dan menggunakan metode penelitian yang tepat dan sesuai dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas. Hopkins dalam (Masnur Muslich, 2014:8) mengatakan penelitian tindakan di kelas merupakan refleksi dari tindakan yang dilaksanakan oleh seorang peneliti untuk meningkatkan stabilitas rasional dalam tindakan saat melakukan tugas, untuk memperdalam pemahaman tentang tindakan yang dilakukan, dan untuk memperbaiki kondisi pembelajaran, yang mengklaim sebagai bentuk studi. Sedangkan (Kunandar, 2012:45) mengatakan jika PTK mengklaim memiliki tiga dasar elemen atau konsep: 1. Penelitian adalah kegiatan mengamati sesuatu bidang tertentu secara ilmiah dengan mengumpulkan dan menganalisis data untuk

memecahkan suatu masalah. 2. Perilaku adalah kegiatan yang dilaksanakan secara sadar untuk tujuan tertentu yang berupa siklus kegiatan untuk meningkatkan serta memperbaiki mutu pendidikan dan pembelajaran. 3. Kelas adalah kumpulan peserta didik atau siswa yang menerima suatu pelajaran yang sama dan juga dari seorang pengajar atau guru dalam waktu yang sama. Dalam penelitian ini selain untuk mengetahui dan juga mendeskripsikan apapun yang memiliki pengaruh dari penerapan gaya belajar auditori mendengarkan lagu anak terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar, kemudian juga digunakan untuk mengetahui tipe atau jenis gaya belajar yang dimiliki oleh siswa, kemudian juga untuk mengetahui gaya belajar yang tepat untuk siswa sekolah dasar yang nantinya diharapkan bisa meningkatkan kualitas pembelajaran dan juga hasil belajar siswa. Objek dalam melaksanakan penelitian ini ialah siswa-siswi kelas VI di SD Negeri 2 Ngubalan, kemudian juga lokasi dalam melaksanakan penelitian ini adalah Sekolah Dasar Negeri 2 Ngubalan Kalidawir Tulungagung Jawa Timur.

Adapun penelitian tidak akan terlaksana tanpa adanya sumber data. Muhammad (2011:210) berpendapat Jika dicermati berasal sumber data, teknik pengumpulan data penelitian dapat menggunakan sumber data primer serta sekunder. Sumber primer ialah data yang diperoleh langsung dari sumber pertama, kemudian sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber lain. Pada penelitian ini sumber data dibagi dalam dua sumber yaitu primer dan sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar siswa, pemberian angket atau kuesioner, observasi selama proses pengambilan data dan juga wawancara kepada narasumber yaitu diantaranya adalah Patrisia A'anhar Riprasandi, S.Pd. sebagai guru kelas VI SD Negeri 2 Ngubalan Kalidawir Tulungagung. Sumber data sekunder pada pelaksanaan penelitian ini adalah foto ataupun video selama proses penelitian dan juga dokumen pendukung yang berhubungan dengan penelitian. Populasi pada pelaksanaan penelitian ini adalah siswa-siswi SD Negeri 2 Ngubalan Kalidawir Tulungagung, kemudian sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI yang berjumlah 10 anak. Alasan memilih siswa kelas VI sebagai sampel penelitian adalah karena populasi dalam penelitian ini yaitu siswa SD Negeri 2 Ngubalan Kalidawir jumlahnya terbatas dan yang paling memungkinkan untuk dijadikan sampel adalah siswa kelas VI, dan juga telah dipertimbangkan bersama pihak sekolah melalui wawancara bahwa kelas yang bisa digunakan adalah kelas VI.

Dalam mengumpulkan data harus menggunakan teknik yang sesuai agar diperoleh data yang diinginkan. Pada tahap pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa teknik diantaranya yaitu melalui tes hasil belajar, wawancara dan juga observasi. Tes hasil belajar dilakukan dengan cara pemberian soal *pre-test* dan *post-test* kemudian mereka juga diberikan angket atau kuesioner yang isinya terkait dengan bagaimana respon mereka setelah mengerjakan soal tersebut. Dari hasil data tersebut dapat digunakan untuk mengukur dan mendeskripsikan bagaimana pengaruh penerapan gaya belajar auditori

mendengarkan lagu anak terhadap hasil belajar siswa usia sekolah dasar. Pada tahap pengumpulan data ini peneliti juga mengamati dan mencatat setiap hal yang terjadi pada siswa saat dilakukan pengambilan data kemudian juga dilaksanakan wawancara dengan narasumber adalah guru kelas.

Selanjutnya adalah analisis data, menurut Sugiyono (2014:401) beropini bahwa teknik analisis data merupakan proses mencari data, mengumpulkan data secara sistematis dengan cara wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, mengorganisasikan data ke pada kategori, mendeskripsikan ke dalam satuan-satuan, mensintesis dan menggunakan pola buat dipilih apa yg penting serta apa yang ingin anda pelajari, serta membentuk konklusi sebagai akibatnya anda serta orang lain dapat dengan praktis memahaminya. Pada penelitian ini data yang sudah diperoleh selanjutnya dianalisis secara deskriptif kuantitatif, dalam melakukan uji hipotesis menggunakan uji t paired sample test.

Menurut Wiliam Wiersma (1986) triangulasi dalam pengujian dapat dipercaya diartikan menjadi pemeriksaan data yang tidak sinkron menggunakan cara serta ketika yang tidak sama. Jadi terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data serta waktu. Untuk mengecek keabsahan data atau keabsahan data, penulis menggunakan teknik triangulasi teknis dan juga triangulasi sumber agar diperoleh data yang dapat dipertanggungjawabkan keabsahan dan juga kebenarannya tentang pengaruh penerapan gaya belajar auditori mendengarkan lagu anak terhadap hasil belajar siswa usia sekolah SD Negeri 2 Ngubalan Kalidawir Tulungagung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Penelitian

Dalam melakukan penelitian harus mempunyai rencana atau susunan langkah-langkah yang digunakan untuk mempermudah dalam melakukan pengambilan data dan juga agar diperoleh data yang sesuai dengan apa yang ingin dicapai, pelaksanaan penelitian ini dibagi menjadi tiga tahap yaitu yang pertama tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan juga tahap akhir, adapun kegiatan yang akan dilaksanakan sesuai tahap seperti yang dijelaskan di bawah ini.

1. Tahap persiapan

Pada tahap ini peneliti melaksanakan beberapa langkah yaitu 1) Menetapkan dan memilih lokasi penelitian. 2) Melakukan observasi di SD Negeri 2 Ngubalan Kalidawir Tulungagung. 3) melakukan wawancara dan juga menyampaikan tujuan penelitian kepada kepala sekolah dan juga guru kelas VI SD Negeri 2 Ngubalan Kalidawir Tulungagung. 4) Penyusunan instrumen penelitian berupa soal *pre-test*, soal *post-test* dan juga penyusunan langkah-langkah yang akan digunakan dalam melakukan pengambilan data. 5) Melakukan validasi instrumen penelitian. 6) Menentukan jadwal penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini adalah tahap pengambilan data, adapun langkah-langkah yang dilaksanakan pada tahap ini adalah sebagai berikut: 1) Pemberian soal *pre-test* pada siswa kelas VI sebagai sampel dalam penelitian ini. 2) Pemberian tindakan atau penerapan gaya belajar auditori pada kelas VI. 3) Pemberian *Post-test* pada kepada siswa kelas VI. 4) Penyebaran angket kepada siswa yang telah selesai mengerjakan *post-test*.

3. Tahap Akhir

Pada tahap ini adalah pengolahan data yang sudah diperoleh. Adapun yang dilaksanakan dalam tahap ini adalah sebagai berikut: 1) Melakukan penskoran atau penilaian hasil belajar dari soal *pre-test* dan *post-test*. 2) Melakukan penghitungan rata-rata hasil tes belajar siswa. 3) Melakukan uji pengaruh terhadap data untuk mengetahui apakah terjadi peningkatan atau sebaliknya pada hasil belajar siswa. 4) melakukan uji hipotesis. 5) mengukur seberapa besar pengaruh menggunakan rumus *effect size*. 6) Membuat Kesimpulan.

HASIL PENELITIAN

1. Pelaksanaan dan hasil tes awal (*pre-test*)

Pada tahap awal pemberian tindakan atau penerapan gaya belajar auditori dalam penelitian ini adalah pemberian *pretest* atau tes awal kepada siswa kelas VI, *pretest* dilakukan untuk mengetahui atau mengukur hasil belajar siswa ketika sebelum diberikan tindakan. Tes awal atau *pretest* dilakukan pada hari kamis tanggal 3 Maret 2022. Dalam pelaksanaan *pretest* siswa diminta untuk mengerjakan soal pilihan ganda yang berjumlah 20 soal, dan materi pada soal yang digunakan adalah mata pelajaran seni budaya dan keterampilan. Pada pelaksanaan *pretest* ini didapatkan rata-rata hasil belajar siswa yaitu 73,5.

2. Pemberian tindakan atau penerapan gaya belajar auditori

Dalam tahap pemberian tindakan atau penerapan gaya belajar auditori ini dilaksanakan pada hari jumat tanggal 4 Maret 2022. Sebelum dijabarkan bagaimana langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam pemberian tindakan atau penerapan gaya belajar auditori dalam penelitian ini terlebih dahulu, dijelaskan bagaimana penerapan musik atau lagu sebagai bentuk gaya belajar auditori. Terdapat banyak cara mendengarkan musik yang dapat digunakan untuk menunjang proses pembelajaran di kelas, yaitu mendengarkan musik sebagai pembuka, musik sebagai pembatas waktu, musik untuk meningkatkan mood, musik untuk meningkatkan semangat, musik latar, musik untuk bersantai, musik untuk mendukung dan visualisasi langsung, musik untuk mendukung diskusi, musik untuk memperkuat topik, musik untuk menguraikan (Gunawan, 2007). Dalam penelitian ini musik atau lagu anak digunakan sebagai musik pembuka dan sebagai musik latar atau background ketika siswa sedang mempelajari suatu materi. Langkah langkah dalam tahap ini adalah yang pertama kali dilakukan adalah mengkondisikan siswa di dalam kelas kemudian menyampaikan tujuan dan tata cara pemberian tindakan atau penerapan gaya belajar auditori kepada siswa kelas

VI, setelah siswa mengerti dengan apa yang sudah disampaikan oleh peneliti, kemudian dimulai dengan memutar lagu anak melalui media speaker aktif, lagu anak diputar pada awal proses sebagai pembuka, lagu anak yang digunakan sebagai musik pembuka adalah lagu anak yang mempunyai lirik atau syair lagu dengan judul lagu yang digunakan adalah Ayo belajar dan Semangat Belajar. Lagu diputar dengan penggunaan volume yang sudah disesuaikan dengan kondisi kelas, perlakuan mendengarkan lagu anak sebagai musik pembuka bertujuan untuk memberikan stimulus atau rangsangan pada otak siswa agar membangun rasa semangat dan juga memberikan motivasi belajar pada siswa sebelum memulai proses pembelajaran selanjutnya. Lagu Ayo belajar dan Semangat Belajar digunakan sebagai musik pembuka karena mempunyai lirik atau syair lagu yang berisikan pesan-pesan positif kepada siswa yang berhubungan dengan proses pembelajaran siswa sekolah dasar. Setelah siswa mendengarkan lagu anak sebagai musik pembuka, tahap selanjutnya adalah siswa disuruh membaca atau mempelajari materi pada buku paket seni budaya dan keterampilan yang materinya berhubungan dengan soal *pretest* yang sudah diberikan pada hari pertama. Dalam proses membaca atau mempelajari materi yang ada di buku paket seni budaya, siswa sambil mendengarkan lagu anak sebagai musik *background* atau musik latar, tapi pada kali ini lagu yang digunakan sedikit berbeda dengan lagu anak yang digunakan sebagai musik pembuka, lagu yang digunakan pada tahap ini adalah lagu anak instrumental yaitu lagu yang tidak memiliki lirik atau syair. Musik latar dapat digunakan untuk merangsang proses internal, meningkatkan kreativitas, dan mendorong refleksi pribadi, mendengarkan music seperti piano solo dalam gaya klasik dan kontemporer memungkinkan siswa untuk berkonsentrasi lebih lama daripada tanpa musik ketika mereka menulis laporan, menulis atau mengarang, membuat jurnal, atau menulis dan membaca dalam kaitannya dengan proyek pembelajaran mereka. Dalam sebuah penelitian mengatakan bahwa menulis dua kali lebih banyak dengan musik daripada tanpa musik (Halimah, 2016). Lagu diputar dengan volume yang sedang dan disesuaikan dengan situasi dan juga kondisi siswa ketika di dalam kelas. Lagu diputar selama siswa membaca atau mempelajari materi yang ada di buku paket seni budaya sampai materi habis yang sudah ditentukan sebelumnya oleh peneliti mana materi yang akan mereka pelajari. Selama proses pemberian tindakan tau penerapan gaya belajar auditorial ini peneliti juga melakukan observasi atau mengamati bagaimana respon siswa selama pemberian tindakan dan juga mencatat segala hal yang terjadi pada siswa.

3. Pelaksanaan dan hasil tes akhir (*Post-Test*)

Tes akhir atau *post-test*, digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa setelah diberi tindakan atau dilakukan penerapan gaya belajar auditori. Pelaksanaan *post-test* dilakukan pada hari sabtu tanggal 5 Maret 2022 satu hari setelah pemberian perlakuan. Soal yang digunakan pada pelaksanaan *post-test* adalah soal yang sama dengan yang diberikan pada waktu pelaksanaan *pre-test* yaitu soal pilihan ganda berjumlah 20 soal dengan mata pelajaran Seni Budaya Keterampilan

yang materi soalnya sudah dibaca dan dipelajari oleh siswa selama pemberian tindakan atau penerapan gaya belajar auditorial. Pada pelaksanaan *post-test* ini diperoleh data yaitu nilai rata-rata yang jumlahnya adalah 72,5. Dari data hasil *post-test* tersebut membuktikan bahwa pemberian tindakan atau penerapan gaya belajar auditori dengan mendengarkan lagu anak pada penelitian ini berpengaruh cenderung ke arah negatif dibuktikan dengan adanya penurunan hasil rata-rata siswa dalam pelaksanaan *pre-test* dan juga pelaksanaan *post-test*, dari hasil tersebut terjadi bisa jadi karena beberapa faktor yang akan dibahas lebih lanjut dan juga akan dibuktikan dengan analisis dan pengolahan data sehingga nantinya bisa digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari pemberian tindakan atau gaya belajar auditori terhadap hasil belajar siswa dan juga bisa dilihat atau disimpulkan dari jawaban atas respon siswa yang ada dalam angket penelitian yang akan dijabarkan pada pembahasan setelah ini.

PEMBAHASAN

1. Hasil dan juga rata-rata Nilai *Pre-test* dan *Post-test*

Rata-rata hasil belajar yang didapatkan oleh siswa antara lain sebagai berikut, hasil *pre-test* yaitu 73,5 dan *post-test* yaitu 72,5 dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 2 Ngubalan mengalami penurunan selisih 1,0 setelah pemberian tindakan yang dilakukan oleh peneliti. Berikut adalah tabel perolehan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diberi tindakan atau penerapan gaya belajar auditori, dan rata-ratanya.

Tabel 1. Perolehan hasil belajar siswa

No	Pre-test	Post-test
1	65	60
2	65	65
3	70	65
4	70	65
5	75	80
6	75	75
7	75	70
8	75	80
9	80	80
10	85	85
Rata-rata	73,5	72,5

2. Pengaruh penerapan gaya belajar auditorial mendengarkan lagu anak terhadap hasil belajar

Dari hasil sementara yang dilihat dari perbedaan rata-rata hasil *pre-test* dan *post-test* yang mengalami penurunan dengan selisih 1,0 setelah diberi tindakan atau penerapan gaya belajar auditori mendengarkan lagu anak bisa disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang negatif pada penerapan gaya belajar auditori mendengarkan lagu anak pada proses pembelajaran, hal tersebut menunjukkan bahwa pemberian tindakan atau penerapan gaya belajar auditori mendengarkan lagu anak pada proses pembelajaran dalam penelitian ini dirasa kurang cocok atau kurang membantu

dalam proses pembelajaran jika diberikan kepada siswa usia sekolah dasar dan juga bisa ambil kesimpulan bahwa tidak semua siswa kelas VI dalam penelitian ini adalah tipe siswa sebagai pemilik gaya belajar auditori, meskipun semisal jika ada sebagian siswa yang mempunyai kecerdasan musikal, mereka belum tentu juga memiliki gaya belajar auditori jadi ketika diberikan tindakan mendengarkan lagu anak akan merasa terganggu. Kemudian dengan pemberian tindakan lagu anak sebagai musik latar atau *background* nampaknya malah menjadikan *distractor* bagi mereka, karena memang siswa kelas VI adalah siswa yang masih atau sedang mengalami tahap perkembangan yang artinya mereka masih dalam proses membangun atau mengembangkan daya konsentrasi dalam belajar alhasil akan sulit jika diberikan tindakan mendengarkan lagu anak dalam proses pembelajaran, jadi meskipun lagu anak yang sebenarnya bisa memberikan pengaruh positif terhadap proses pembelajaran akan tetapi jika diberikan kepada siswa yang usianya kurang sesuai atau kurang tepat justru akan memberikan dampak yang negatif terhadap hasil belajar, meskipun dengan alih-alih untuk bisa meningkatkan hasil belajar, seperti yang terjadi dalam penelitian ini. Hal tersebut juga didukung dengan data yang didapatkan dari angket yaitu menunjukkan bahwa 70% siswa mengungkapkan pada saat pemberian tindakan atau penerapan gaya belajar auditori yaitu berupa mendengarkan lagu anak pada proses pembelajaran mereka merasa terganggu oleh lagu anak, ada yang berpendapat bahwa lagu anak yang mereka dengarkan membuat mereka merasa mengantuk, membuat tidak fokus, tidak bisa konsentrasi, dan ada juga yang menyatakan bahwa memang tidak menyukai lagu anak. Tetapi ada juga dari sebagian sampel penelitian tersebut mengungkapkan bahwa dengan mendengarkan lagu menjadi lebih semangat dan fokus dalam membaca atau mempelajari sebuah materi khususnya materi seni budaya dan keterampilan yang diberikan pada saat perlakuan, bisa jadi siswa yang mengungkapkan ini adalah pemilik gaya belajar auditori, hal itu juga menunjukkan bahwa meskipun mereka adalah siswa sekolah dasar yang notabene masih dalam tahap mengembangkan daya konsentrasi tetapi dengan mendengarkan lagu anak dalam proses pembelajaran membawa dampak yang baik atau positif menurut mereka.

Berdasarkan pengujian hipotesis dengan analisis uji t berpasangan yang dilakukan dengan penghitungan menggunakan bantuan software aplikasi SPSS, dinyatakan $t_{hitung} < t_{tabel}$ sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya tidak ada atau terdapat perbedaan yang signifikan rata-rata hasil belajar siswa antara sebelum ($M = 73,5$ $SD = 6,52$) dan sesudah pemberian mendengarkan lagu anak ($M = 72,5$ $SD = 8,57$), $t(9) = 0,802$, $p = 0,44$, $d = 0,25$.

Keterangan:

- M = means (rata-rata)
- SD = standar deviasi (simpangan baku)
- t = t hitung
- p = p value (nilai signifikan)
- d = *cohen's d*

Pengambilan keputusan untuk menerima atau menolak H_0 pada uji ini melalui beberapa dasar diantaranya adalah sebagai berikut.

- 1) Jika t hitung $>$ t tabel dan probabilitas atau nilai signifikan $<$ 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- 2) Jika t hitung $<$ t tabel dan probabilitas atau nilai signifikan $>$ 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Dengan keterangan sebagai berikut:

- 1) H_0 = Tidak ada perbedaan hasil belajar siswa dalam *pre-test* dan *post-test*.
- 2) H_a = Ada perbedaan hasil belajar siswa pada *pre-test* dan *post-test*.

3. Besarnya pengaruh pemberian tindakan atau penerapan gaya belajar auditori terhadap hasil belajar

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pemberian tindakan atau penerapan gaya belajar auditori terhadap hasil belajar siswa, peneliti menggunakan rumus ukuran efek *Cohen's d*, dari penghitungan menggunakan rumus tersebut didapatkan skor 0,25 yang artinya hasil tersebut termasuk dalam kriteria kecil yang jika disimpulkan maka pengaruh yang ditimbulkan dari gaya belajar auditori mendengarkan lagu anak terhadap hasil belajar siswa SD Negeri 2 Ngubalan ini adalah pengaruh yang kecil. Berikut tabel hasil pengolahan data dalam penelitian ini.

Tabel 2. hasil pengolahan data

Keterangan	Hasil Data	
	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
Rata-rata	73,5	72,5
Selisih	1,0	
Uji hipotesis (t)	0,802	
Effect Size	0,25	

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan apa yang sudah didapatkan dari penelitian yang dilakukan di SD Negeri 2 Ngubalan Kalidawir Tulungagung dan hasil pengolahan keseluruhan data mulai dari hasil *pre-test* dan *post-test*, angket penelitian, observasi dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa pemberian tindakan atau penerapan gaya belajar auditori pada siswa kelas VI SD Negeri 2 berpengaruh negatif terhadap terhadap konsentrasi belajar siswa, ungkapan itu juga didukung oleh pendapat mereka dari angket penelitian, hal itu terjadi juga karena beberapa faktor, yang pertama yaitu siswa kelas VI adalah siswa yang masih mengalami masa perkembangan sehingga mereka masih membangun daya konsentrasi, pemberian tindakan mendengarkan lagu anak justru membuat *distractor* bagi mereka, hal itu menunjukkan penerapan gaya belajar auditori dirasa kurang cocok jika diberikan kepada siswa kelas VI sekolah dasar, alih-alih agar bisa meningkatkan hasil belajar siswa dari segi positif yang ada pada lirik dan juga melodi dalam lagu anak tetapi

justru menjadikan sebaliknya dan kemudian berpengaruh terhadap hasil belajar yang mereka peroleh. Tetapi lain dari itu juga menunjukkan bahwa ada beberapa siswa yang memiliki gaya belajar auditori dilihat dari ungkapan mereka yang diperoleh melalui angket penelitian. Berdasarkan pengolahan data kuantitatif dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) rata-rata hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan mendengarkan lagu anak menjadi 72,5 dari yang sebelumnya sebelum diberikan perlakuan adalah 73,5, artinya terdapat penurunan hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan. (2) Berdasarkan perhitungan uji-t dengan analisis data menggunakan *paired sample test*, hasil uji t menyatakan $t_{hitung} < t_{tabel}$ sehingga H_0 gagal ditolak dengan demikian tidak terdapat perbedaan yang signifikan rata-rata hasil belajar siswa antara sebelum ($M = 73,5$ SD 6,52) dan sesudah pemberian mendengarkan lagu anak ($M = 72,5$ $SD = 8,57$), $t(9) = 0,802$, $p = 0,44$, $d = 0,25$ dari perhitungan diatas dapat disimpulkan bahwa perlakuan mendengarkan lagu anak memiliki pengaruh yang kurang signifikan dan kearah yang negatif. (3) Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus *effect size* diperoleh hasil sebesar 0,25 hasil tersebut termasuk dalam kriteria yang bersifat kecil, berdasarkan perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa pemberian tindakan mendengarkan lagu anak dalam proses pembelajaran memberikan pengaruh (efek) yang kecil atau rendah dan juga kurang signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 2 Ngubalan Kalidawir.

DAFTAR RUJUKAN

- Banoe, Pono, 2003. Kamus Musik. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Barbara, P. (2007). The Power of Learning Style. Bandung: Kaifa dan Terapeutik Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- DePorter, B dan Hernacki, M. (2010). Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan. Bandung: Kaifa.
- Dimiyati dan Mudjiono, P. (2006). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta Djohan. Terapi Musik, Teori Dan Aplikasi. Yogyakarta: Galang Press,2006.
- Endraswara, Suwardi. 2009. Metodologi Penelitian Folklor. Yogyakarta: Medpress Gunawan S.G., 2007. Farmakologi dan terapi. Jakarta: Departemen Farmakologi
- Halim, A. (2012). Pengaruh strategi pembelajaran dan gaya belajar terhadap hasil belajar fisika siswa SMPN 2 Secanggang Kabupaten Langkat. *Jurnal Tabularasa*, 9(2), 141-158.
- Halimah, L. 2016. Musik Dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dasar*. 2(2).
- Hamalik, Oemar, 2007. Manajemen Pengembangan Kurikulum, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Hamzah B. Uno. (2006). Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara.
- Isnaini, I. D, (2013). Pengaruh Musik Terhadap Kecerdasan Emosional Anak Kelompok A di TK Kartika IV-9 Surabaya. Fakultas ilmu pendidikan, Universitas Negeri Surabaya.
- Izzah, L. I. (2020). Pengaruh Mendengarkan Musik terhadap Mood Belajar pada Mahasiswa Manajemen Dakwah Uin Suska Riau. *Nathiqiyah*, 3(1).

- Jatmika, H. M. (2005). Pemanfaatan Media Visual Dalam Menunjang Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 3(1).
- Kunandar. 2012. Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru. Jakarta: Rajawali Press.
- Machlis, Joseph. 1984. *The Enjoyment Of Music*. W. W, Norton Company: New York.
- Masnur Muslich. 2014. *Melaksanakan PTK itu mudah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muhammad, 2011. *Metode Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Penerbit Ar-Ruzz Media.
- Murtono, S., & Murwani, S. (2007). *Seni Budaya dan Keterampilan Kelas 3 SD*. Jakarta: Yudistira Ghalia Indonesia.
- Rambe, M. S., & Yarni, N. (2019). Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditorial, dan Kinestetik terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Dian Andalas Padang. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 2(2), 291-296.
- Safii. (2011). *PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN PAI MELALUI METODE ACCELERATED LEARNING DI SMA NEGERI 1 SURABAYA* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya).
- Subyantoro dan Bambang Hartono. 2003. Pengembangan Kemampuan Berbahasa (Pembelajaran Keterampilan Mendengarkan, Berbicara, Membaca dan Menulis). Makalah disajikan pada Pelatihan Terintegrasi Berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi Tahun 2003.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta
- William Wiersma, 1986. *Research Methods in Education: An Introduction*. Massasuchet: Allyn and Bacon Inc.